

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVIS ATAS
PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE *MODELING*
DI SMPN 3 KOTA KUPANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*



**DEDI DERATUS TAEK
NIM. 18320186**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
KUPANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama **DEDI DERATUS TAEK**, NIM. 18320186, dengan judul:
"Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Permainan Bola Voli
Melalui Metode *Modeling* Di SMPN 3 Kota Kupang" telah diperiksa dan
disetujui untuk diuji pada tanggal 4, bulan Februari, tahun 2023.

MENYETUJUI

Pembimbing I



Ramona M. Mae, S.Pd., M.Or.
NIDN. 0802026601

Pembimbing II



Yahya J. Palinata, S.Pd., M.Or.
NIDN. 0831018901



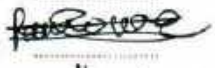
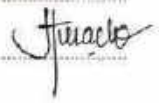
MENGESAHKAN
Ketua Program Studi PJKR


Ramona M. Mae, S.Pd., M.Or.
NIDN. 0802026601

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dedi Deratus Taek**, NIM. 18320186, dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Metode *Modeling* Di SMPN 3 Kota Kupang" telah dipertanggungjawabkan di depan **Dewan Penguji** pada tanggal 4, bulan Februari, tahun 2023 dan dinyatakan "LULUS" pada tanggal 13 bulan Februari, tahun 2023.

DEWAN PENGUJI

Nama	Status	Tanda tangan
David Loba, S.Pd., M.Pd.	Penguji Utama	
Christin P. M. Rajagukguk, S.Pd., M.Pd.	Penguji Anggota	
Ramona M. Mae, S.Pd., M.Or.	Penguji Anggota/ Pembimbing I	
Yahya J. Palinata, S.Pd., M.Or.	Penguji Anggota/ Pembimbing II	

MENGESAHKAN



Dekan FKIP


Dekan FKIP
Prof. Andreas V. Lumba, M.Pd.
0806086801

Ketua Program Studi PJKR


Ketua Program Studi PJKR
Ramona M. Mae, S.Pd., M.Or.
NIDN. 0802026601

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dedi Deratus Taek
NIM : 18320186
Semester : Sembilan (IX)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Metode *Modeling* Di SMPN 3 Kota Kupang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Kristen Artha Wacana bersifat **original** dan **bebas plagiasi**. Bilamana dikemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kupang, 04 Februari 2021

Yang menyatakan



Dedi Deratus Taek
NIM. 18320186

MOTTO

**"SERAHKANLAH SEGALA KEKUATIRANMU KEPADA-NYA,
SEBAB IA YANG MEMELIHARA KAMU"**

1 petrus 5:7

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:
TUHAN YESUS KRISTUS ATAS SEGALA PERNYATAAN
DAN PERLINDUNGANNYA.
ORANG TUA TERCINTA, KELUARGA DAN SEMUA
PIHAK YANG MEMBANTU.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Metode *Modeling* Di SMPN 3 Kota Kupang”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu program yang dilaksanakan untuk melatih para calon guru sehingga menguasai kemampuan keguruan yang kompleks dan terintegrasi karena setelah menyelesaikan pendidikannya, seorang calon guru sudah siap untuk menghadapi dunia pekerjaan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah datang dalam hidup peneliti. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan yang tulus dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka satu persatu.

1. Dr. Ayub U. I. Meko, M.Si., selaku Rektor Universitas Kristen Artha Wacana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan
2. Dr. Andreas J. F. Lumba, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.
3. Bapak Ramona M. Mae, S.Pd., M.Or., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi dan juga selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis sampe saat ini.
4. Yahya J. Palinata, S.Pd., M.Or., selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi .
5. Bapak/Ibu dosen staf pengajar FKIP PJKR Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
6. Kepala sekolah SMPN 3 Kota Kupang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Bapak dan Mama yang selalu senantiasa mendoakan peneliti dan memberikan semangat kepada peneliti dalam setiap kehidupan peneliti.

8. Teman-teman seperjuangan pada FKIP umumnya dalam Program Studi PJKR UKAW teristimewa angkatan 2018 yang selalu mendukung peneliti.

Akhir kata peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik, usul dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini sangatpeneliti harapkan.

Kupang, 4 Februari 2021

peneliti,

Dedi Deratus Taek.

NIM. 18320186

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BIODATA PENULIS	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	11
A. Permainan Bola Voli	11
1. Pengertian bola voli.....	11
2. Servis atas	12
3. Tujuan servis atas	14
4. Teknik servis atas bola voli.....	15
5. Kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan servis atas	16
6. Cara meningkatkan kemampuan servis atas	17
7. Manfaat servis atas	18

B. Metode <i>modeling the way</i>	18
1. Pengertian metode <i>modeling the way</i>	18
2. Fungsi metode <i>modeling the way</i>	20
3. Kelebihan dan kekurangan metode <i>modeling the way</i>	21
4. Perencanaan dan persiapan metode <i>modeling the way</i>	22
5. Langkah-langkah metode <i>modeling the way</i>	22
6. Prinsip-prinsip metode <i>modeling the way</i>	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
BABIII. METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
1. Pendekatan	27
2. Jenis	27
B. Desain Penelitian.....	28
C. Rancangan penelitian	28
D. Variabel, Definisi Konseptual, Oprasionalisasi, dan Indikator	31
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat	32
2. Waktu.....	32
F. Peran Peneliti, dan Teknik Penentuan Informal	33
1. Peran Peneliti	33
2. Informan Penelitian	33
3. Teknik Penentuan informan.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Demografi Responden Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Siklus 1	37
2. Siklus 2	44
C. Pembahasan	49

BAB V. PENUTUP	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka pikir.....	26
Tabel 3.1. Persentase hasil belajar siswa.....	30
Tabel 3.2 Variabel defenisi konsep.....	31
Tabel 3.3. Waktu penelitian	33
Tabel 4.1. Demografi responden penelitian	36
Tabel 4.2. Hasil tes siklus 1.....	40
Tabel 4.3. Persentase hasil belajar siklus 1	42
Tabel 4.4. Analisis siklus 1 dan solusi pemecahan.....	43
Tabel 4.5 Hasil tes melakukan siklus 2	46
Tabel 4.6. Hasil belajar servis atas siklus 2.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Rancangan siklus penelitian	28
Gambar 4.1. Perbandingan ketuntasan siklus 1 dan 2	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	57
Lampiran 2. Surat selesai penelitian	58
Lampiran 3. Instrumen penelitian.....	59
Lampiran 4. Bukti pengumpulan data.....	61
Lampiran 5. Bukti analisis data	76
Lampiran 6. Foto kegiatan penelitian	78

BIODATA PENULIS



A. Identitas

1. Nama : Dedi Deratus Taek
2. Tempat/tanggal lahir : Tulatudik, 18 Desember 1997
3. Alamat : Jl. Mone, RT. 022/ RW. 08, Oesapa, Kupang
4. Nomor *handpone* : 081339167822
5. Alamat email : deditaek39@gmail.com
6. Nama Ayah : Felix Suri
7. Nama Ibu : Elisabet Namok

B. Riwayat pendidikan

1. SDK TULATUDIK (2007-2013)
2. SMPN 3 ATAMBUA (2013-2015)
3. SMAN 2 Tasifeto Barat (2015-2017)

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE *MODELING* DI SMPN 3 KUPANG

Dedy Deratus Taek¹, Ramona M.Mae², Yahya J. Palinata³

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

email. deditaek39@gmail.com

Latar belakang: Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Salah satu jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran penjas menggunakan metode *modeling*. Metode *modeling* merupakan metode pembelajaran yang digunakan pendekatan antara guru yang mengajar dengan bantuan model-model dalam pembelajaran penjas.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui penggunaan metode *modeling* dalam upaya meningkatkan kemampuan servis atas permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Kupang.

Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang terdapat empat tahapan dalam penelitian yang meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama dua bulan dan dilaksanakan di SMPN 3 kota kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan kelas sesuai dengan indikator yang merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan berhasil dan tidak berhasilnya penelitian ini. Tingkat keberhasilan diukur apabila 75% siswa yang mengikuti proses belajar mencapai taraf keberhasilan minimal.

Hasil dan pembahasan: Hasil penelitian ini dilakukan pada dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I mengenai teknik dasar permainan bola voly dengan metode *modeling* diperoleh hasil sebesar 64,24 dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai sebesar 85,52 dengan kategori sangat baik.

Simpulan: Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *modeling* dapat meningkatkan kemampuan servis atas bola voli Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini juga efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan servis atas pada permainan bola voly.

Katakunci: Meningkatkan Kemampuan servis atas bola voli, Metode Modeling

EFFORTS TO IMPROVE THE SERVICE ABILITY OF VOLLEYBALL THROUGH THE *MODELING METHOD* AT SMPN 3 KUPANG

Dedy Deratus Taek¹, Ramona M.Mae², Yahya J. Palinata³

Physical Education, Health and Recreation Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Artha Wacana Christian University, Kupang, Indonesia

e-mail. dedytaek39@gmail.com

Background : Volleyball is one of the game sports that is taught in a main program of sports and health physical education learning. One type of method used in physical education learning uses the *modeling method*. The *modeling method* is a learning method that uses an approach between teachers who teach with the help of models in physical education learning.

Research objective : to find out the use of *modeling methods* in an effort to improve the service ability of volleyball games in class VIII students of SMPN 3 Kota Kupang.

Research method : this study uses a class action research approach and type consisting of two cycles in which there are four stages in the research which include: the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The time used in this study was two months and it was carried out at SMPN 3 Kupang City. Data collection techniques in this study consisted of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study was based on the success criteria of class action in accordance with the indicators which are measures or benchmarks in determining the success or failure of this research. The success rate is measured when 75% of students who take part in the learning process achieve a minimum level of success.

Results and discussion : The results of this study were carried out in two cycles with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The results of research in the first cycle regarding the basic techniques of playing volleyball with the *modeling method* obtained a result of 64.24 in the pretty good category. The results of the research in cycle II obtained a value of 85.52 with a very good category.

Conclusion : Based on description in top , then could concluded that use *modeling method* could increase volleyball service ability Teachings of 2022/2023 . The results of this study are also effectively used to improve upper serve skills in volleyball games.

Keywords : *improve the ability to serve the vollyball, Modeling Method*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Era globalisasi saat ini Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap kalangan masyarakat. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan serta perubahan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan yang terjadi dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalam baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), dalam dunia pendidikan yang diutamakan mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pengertian teori pendidikan adalah suatu usaha untuk menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi dan atau digunakan dalam proses belajar mengajar. Teori pendidikan berasal dari tahap pengamatan atau eksperimen melalui metode yang sistematis terhadap proses pendidikan yang ada. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan

salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai di apresiasikan sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4). Olahraga yang berkembang bermacam-macam salah satunya dengan permainan bola voli.

Pendidikan jasmani orkes merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Supriatna (2015) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan

berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga. Hal ini pun terungkap dalam Undang-undang No 5 Tahun 2005 tentang system keolahragaan yang menjelaskan bahwa olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bola voli sudah berkembang di semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan dengan perkembangan bola voli yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bola voli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar. Permainan bola voli dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksud untuk pembentukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta kemampuan jasmani yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, dan sebagainya. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bola voli yaitu

agar siswa mengetahui teknik dasar bola voli dan mampu bermain bola voli dengan baik. Menurut Abdul Rachman (2017) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Kegiatan belajar mengajar permainan bola voli yang disajikan bagi siswa bertujuan agar siswa memahami dan mampu terampil dalam permainan bola voli. Memahami berarti memiliki pengetahuan dan terampil berarti mempunyai kecakapan serta praktis dalam bermain bola voli. Seorang guru harus dapat mentrasfer ilmu kepada anak didik secara teori dan praktik.

Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap kemampuan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli mempunyai peran penting untuk mendukung kemampuan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bola voli, maka dalam kurikulum sekolah di cantumkan pembelajaran macam-macam teknik dasar permainan bola voli.

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar di antara ketiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena

berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana 2009 : 22). Hasil belajar yang ada pada siswa/siswi di SMPN 3 Kupang untuk matapelajaran Penjas diketahui secara umum baik berdasarkan teori. Namun hal ini tidak sejalan dengan keadaan yang terjadi pada saat melakukan praktek. Dinilai dari aspek kognitif rata-rata siswa/siswi memenuhi kriteria dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran penjas lebih khusus pada praktek maka guru diharapkan untuk kreatif dalam memberikan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Salah satu metode yang efektif diguna dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode modeling. Peneliti memilih metode modeling sebagai salah satu alternatif yang layak digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Metode *modeling* merupakan metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam belajar mengajar olahraga. Dari metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara sendiri-sendiri atau mengkombinasikan dengan metode lainnya. Metode *modeling* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan antara guru yang mengajar dengan bantuan model-model dalam pembelajaran. Teori Metode *Modeling the way* sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa menciptakan skenario suatu sub bahasa untuk didemostrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan ketrampilan atau skil dan profesionalisme. Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu penggunaan metode yang tepat guna meningkatkan

kualitas pendidikan di sekolah. Karena metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingga metode tidak dapat dipisahkan dengan teori pembelajaran yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sistem penerapan *modeling* pada siswa/siswi SMP Negeri 3 dalam mata pelajaran Penjas juga belum maksimal dalam praktek permainan bola voli. Seringkali siswa/siswi lebih banyak mengalami masalah dalam melakukan servis baik itu servis atas maupun servis bawah. Kendala yang sering dialami oleh siswa/siswi dalam melakukan servis seperti, gaya pukulan yang masih belum terarah, rendahnya power saat melakukan pukulan, serta kemampuan fisik yang masih rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka, khususnya permainan bola voli dalam melakukan servis atas perlu diperhatikan secara baik metode atau teknik dalam permainan. Teknik-teknik dalam melakukan servis atas yang baik antara lain sikap awal, sikap saat melakukan pukulan dan sikap akhir.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat Praktek pengalaman lapangan di SMPN 3 Kupang, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa/siswi yang belum mampu melakukan servis atas dengan baik. Hal ini diketahui pada saat bermain bola voli banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam melakukan servis atas. Siswa sulit untuk melakukan servis atas sesuai dengan teknik servis atas yang benar. Servis atas yang dilakukan siswa belum maksimal sehingga bola tidak melewati net dan jatuh ke daerah lapangan lawan. Hal disebabkan karena kurangnya variasi model dalam

latihan menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan servis atas. Masalah lain yang ditemukan saat siswa/siswi melakukan servis atas bahwa guru selalu monoton terhadap satu jenis servis yang diberikan kepada siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Kupang karena, peneliti pernah melakukan praktek pengalaman lapangan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa diketahui sebagai besar siswa memiliki nilai di bawah standar yang ditentukan dalam ketuntasan kriteria minimal (KKM). Data yang diperoleh pada siswa/siswi kelas VIII rata-rata memiliki nilai sebesar 75-76. Artinya bahwa nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa perolehan nilai oleh masing-masing siswa belum memenuhi standar. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan di sekolah tersebut adalah metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran penjassterkhususnya dalam permainan bola voli. Oleh karena itu peneliti ingin menetapkan metode *modeling* sebagai bentuk variasi dalam melakukan servis atas permainan bola voli. Tujuan penggunaan metode *modeling* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan servis atas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya servis atas pada permainan bola voli di SMPN 3 Kupang tidaklah mudah. Pada umumnya siswa belum menguasai teknik dasar servis atas dengan baik dan benar. Biasanya para siswa cenderung sekedar memukul bola dengankuat agar bola menyebrang ke daerah permainan lawan. Bagi pemula yang baru

mengenal permainan bola voli putra atau putri, tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan servis. Sehingga dengan kondisi seperti ini akan berdampak pada permainan bola voli. Pada SMPN 3 Kupang banyak siswa/siswi yang memiliki minat dalam permainan bola voli, sehingga diperlukan perhatian yang baik dari guru untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Metode *Modeling* Di SMPN 3 Kota Kupang”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan servis atas pada permainan bola voli.
2. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan.
3. Kurangnya penerapan model dalam melakukan servis atas permainan bola voli.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah dalam penelitian bahwa peneliti hanya meneliti pada siswa putra kelas VIII di SMPN 3 Kota Kupang dengan masalah peneliti bagaimana Upaya

Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Metode *Modeling* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Kupang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pada penelitian ini, adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan Bola Voli pada SiswaKelas VIII SMPN 3 Kota Kupang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode *modeling* dalam upaya meningkatkankemampuan servis atas permainan Bola Voli pada siswakelas VII SMPN 3 Kota Kupang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan Bola Voli melalui metode *modeling* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Kupang.
- b. Memahami dan memperjelas cara melakukan servis atas pada permainan Bola Voli, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan Bola Voli.

2. Manfaat praktis

3. Manfaat bagi Siswa: Mendapatkan pemahaman, pengetahuan serta kemampuan dalam melakukan Servis Atas pada permainan Bola Voli.
4. Manfaat bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar Servis Atas pada permainan Bola Voli dapat menggunakan metode *Modeling*, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
5. Manfaat bagi Sekolah: diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik pada sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan pengetahuan, keterampilan siswa dalam pembelajaran permainan Bola Voli. Manfaat bagi Peneliti: Untuk menambah wawasan atau pengetahuan, penggunaan strategi pembelajaran metode *Modeling* dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Permainan Bola Voli

1. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu. Tuntutan ini akan lebih nampak dalam permainan kelas tinggi. Taktik dan strategi yang digunakan untuk memenangkan permainan menuntut pemain dan regunya untuk saling kerjasama dan saling memahami akan kebutuhan dan kebiasaan masing-masing pemain (Toto Subroto, dkk, 2008: 1.33).

Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu terdiri atas enam orang. Cara bermain bola voli adalah kedua regu yang bertanding berada dalam setiap lapangan permainan yang dipisahkan oleh net atau jaring. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bias memainkan bola tiga kali pukulan.

Bola voli menurut Nuril Ahmadi (2007: 19) merupakan “suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang”. Prinsip dasar permainan bola voli adalah memantul-mantulkan bola sehingga bola tidak menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu diseberangkan ke area lawan melewati jaring (Amung Ma’Mun & Toto Subroto, 2001: 43).

Berdasarkan beberapa pengertian permainan bola voli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain bola voli adalah tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan permainan bola voli. Keterampilan bermain bola voli tersebut didukung oleh adanya kemauan dari individu, adanya proses pembelajaran dengan kondisi dan lingkungan belajar yang baik, serta adanya latihan yang terus-menerus. Ada banyak pengertian tentang permainan bola voli, beberapa di antaranya yaitu menurut Machfud Irsyada (2000: 13), Permainan bola voli adalah olahraga beregu. Setiap regu berada

pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri. Sedangkan dalam PP PBVSI (2005: 1), permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang.

Tujuan dari permainan bola voli adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli, tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (*Rally Point System*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya, serta pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam.

2. Servis Atas

a. Pengertian servis atas

Aip Syarifudin (1992: 187), mengungkapkan servis adalah pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola ke dalam permainan atau tindakan menghidupkan bola ke dalam permainan. Servis itu sendiri merupakan serangan awal yang diharapkan dapat langsung menghasilkan point atau setidaknya tidaknya membuat tekanan terhadap lawan, agar lawan tidak dapat dengan mudah melakukan serangan.

Servis menurut M.M. Faruq (2009: 64), servis adalah pukulan bola untuk memulai permainan bola voli yang dilakukan dari garis belakang lapangan dan bola dipukul sampai melewati net dan jatuh di lapangan lawan.

Menurut (Nuril Ahmadi, 2007: 21), disebut servis mengambang karena gerakan bola dari hasil pukulan servis tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengambang). Sedangkan menurut (Sujiana, 2009: 24) “Servis atas merupakan servis yang dilakukan oleh permainan bola voli dengan cara memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.” Kelebihan servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur. Di samping itu gerakan bola melayang ke kiri dan ke kanan atau ke atas dan ke bawah sehingga datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jatuh tiba-tiba. Kelemahannya adalah tidak bertenaga, terkadang bola bergerak terlalu ke atas sehingga keluar lapangan.

Berdasarkan cara pelaksanaannya, servis bola voli dibedakan menjadi tiga macam. Menurut Ahmadi (2007: 20) ada beberapa jenis servis dalam permainan bola voli, diantaranya servis tangan bawah (underhand service), servis tangan samping (sidehand service), servis atas kepala (overhead service), servis mengambang (floating service), servis topspin, dan servis loncat (jump service).

Dari banyak jenis servis tersebut, servis atas merupakan jenis servis yang mempunyai efektifitas yang lebih baik untuk melakukan serangan dibandingkan dengan servis tangan bawah atau servis tangan samping. Kelemahan servis tangan bawah adalah mudah diterima dan lintasannya melambung tinggi sehingga mudah diantisipasi lawan. Sedangkan kelebihan servis tangan atas yaitu, tenaga ayun lebih besar dan kecepatan gerakan lengan pemukul juga lebih besar. Selain itu juga, servis atas secara luas digunakan dalam pertandingan dan dapat memberikan hasil yang efektif, karena lintasan bola lebih pendek maka bola sulit untuk diprediksi lawan.

3. Tujuan servisatas

Mula-mula servis hanya berperan sebagai pelayanan saja untuk memulai pertandingan, akan tetapi seiring perkembangan bola voli sekarang ini servis bias merupakan serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu memperoleh kemenangan (Yunus, 1992: 69). Oleh karena itu servis harus dilakukan dengan keras dan terarah dengan tujuan agar tidak bias diterima oleh lawan yang berarti pihak pemegang servis mendapatkan angka.

Berikut adalah tahap-tahap dalam melakukan gerakan servis mengambang (floating service) menurut (Nuril Ahmadi 2007: 21):

1. Persiapan (bagi yang tidakkidal)

- a. Berdiri di luar garis belakang dengan kaki kiri di depan atau bisa jugadengan kaki kanan.
- b. Tangan kiri memegang bola dan tangan kanan dengan telapak tanganterbuka siap memukul bola.
- c. Bola dilambungkan dengan tangan kiri, lambungan bola lebih tinggi darikepala.
- d. Tangan kanan ditarik kearah kebelakang atas kepala

2. Pelaksanaan

- a. Pukul bola di depan atas kepala, dengan cara mendorong, daya dorong tangan terhadap bola harus memotong garis tengah bola.
- b. Pukul bola tanpa atau dengan sedikit spin, bila menghendaki tanpaputaran maka pergelangan tangan harus diregangkan.
- c. Pengeaan tangan pada bola adalah pada telapak tangan geraklanjutan.
- d. Teruskan perpindahan berat badan kedepan dengan cara melangkahkan kaki belakang (kanan) kedepan.
- e. Jatuhkanlenganpemukuldenganperlahansebagaigeraklanjutan.
- f. Segera masuk lapangan permainan.

3. Gerak lanjut

- a. Langkahkan kaki belakang (kakan) kedepan.
- b. Jatuhkan lengan pemukul dengan perlahan.
- c. Bergerak kedalam lapangan.

4. Teknik Servis Atas Bola voli

Teknik merupakan pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif dan rasional yang memungkinkan suatu hasil yang optimal. Teknik merupakan unsur yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang individu agar dapat melakukan gerakan-gerakan dalam olahraga dengan benar.

Penguasaan teknik yang baik akan memberikan perasaan lebih mantap dan rasa percaya diri dalam penampilan pada suatu permainan. Tidak terkecuali pada pemain bola voli, semua harus dapat melaksanakan teknik dasar dalam permainan bola voli dengan baik. Seorang pemain yang baik tidak lepas dari penguasaan teknik servis yang baik dan benar. Menurut Dieter Beutelstahl. (2009: 9) teknik servis atas meliputi "1) tahap pertama adalah melempar bola keatas throw-up. 2) tahap kedua adalah memukul bola hitting the ball. 3) tahap ketiga adalah gerak akhir follow-through.

Berikut ini gambaran teknik pelaksanaan servis atas :

- a. Tahap pertama adalah melempar bola keatas throw-up : Bola dilemparkan di depan wajah server, dengan kedua tangan. Berat badan dipindahkan ke kaki sebelah belakang.
- b. Tahap kedua adalah memukul bola hitting the ball : Kaki yang paling jauh dari net diluruskan. Lengan diputar dengan gerakan melingkar. Bola dipukul dengan telapak tangan, pada saat bola itu berada di depan wajah server. Lengan harus tetap lurus dan seluruh tubuh ikut bergerak. Bola dipukul dan diarahkan dengan gerakan pergelangan tangan. Berat badan dipindahkan dari kaki belakang ke kaki depan.
- c. Tahap ketiga adalah gerak akhir follow-through : Lengan bermain terus digerakkan sampai melampaui paha satunya. Setelah memukul

bola maka diikuti langkah kaki kanan kedepan dan terus masuk kelapangan permainan serta mengambil sikap siap normal.

Berdasarkan pendapat diatas teknik servis atas terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap melempar bola, tahap memukul bola, dan tahap gerak akhir. Agar servis atas yang dilakukan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka servis atas harus dilakukan dengan tepat. Dan ketiga tahapan tersebut harus dirangkaikan secara harmonis dan selaras untuk mengapai hasil yang maksimal.

5. Kesalahan yang Sering Dilakukan Saat Melakukan Servis Atas

Sebagai serangan servis bukan merupakan hal yang mudah untuk melakukannya. Setiap jenis pukulan servis atas memiliki teknik yang berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinan servis yang dilakukan sering terjadi kesalahan. Menurut Dieter Beutelstahl. Kesalahan dalam melakukan servis di antaranya ”(1) Throw-up yang kurangbaik, (2) Pergelangan tangan terlalu kaku, (3) Stance kurang baik, (4) Penempatan berat badan kurang merata, (5) Timing nya kurang baik.

Keberhasilan servis atas sangat bergantung penguasaan teknik yang baik dan sempurna. Keberhasilan servis akan dapat mempengaruhi jalanya permainan secara keseluruhan. Oleh karena itu kesalahan-kesalahan seperti di atas harus dihindari. Bila terjadi kesalahan harus segera dibutulkan. Lebih lanjut Barra L.V. dan Bonnie J.F. (1996: 35) memberikan cara memperbaiki kesalahan servis atas yaitu :

- a. Lemparkan bola di belakang bahu dan lengan anda memukul bola.
- b. Lemparan harus dilakukan di depan tubuh anda, tidak di luar bahu dari lengan anda yang memukul bola.
- c. Pindahkan berat badan anda pada saat memukul bola. Pukul bola dengan tumit telapak tangan anda terbuka.
- d. Pukul bola di bagian tengah belakang dan tekuk pergelangan tangan anda dengan penuh tenaga, putar jemari tangan anda pada bola dan akhiri dengan menjatuhkan lengan anda kepinggang.

- e. Lemparkan bola sedikit di belakang bahu anda dan pindahkan berat badan anda kedepan.

Untuk memperoleh kualitas servis atas yang baik, maka setiap terjadi kesalahan harus dicermati letak kesalahannya, dan untuk pukulan servis berikutnya kesalahan harus dihindari. Kemampuan siswa dalam mencermati setiap kesalahan yang dilakukan akan dapat membentuk pola pukulan servis seperti yang diharapkan.

6. Cara Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli

Dalam melakukan servis atas yang baik, peserta didik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) Posisi badan harus berada di belakang garis lapangan sendiri.

- a. Posisi badan harus berada di belakang garis lapangan sendiri.
- b. Posisi badan tegak tapi rileks dan konsentrasi pandangan ke arah bola
- c. Posisi badan harus selalu diupayakan berada di belakang bola.
- d. Pada saat perkenaan bola, tangan harus lurus, menjangkau bola dan dorong dengan keras.
- e. Konsentrasi dan pandangan ke arah bola.
- f. Memegang bola voli dengan salah satu tangan, kemudian diarahkan kedepan di atas kepala, atau dengan melambungkan bola diatas kepala.
- g. Bola dipukul dengan keras sehingga melewati di atas net menuju ke arah lapangan lawan, tetapi jangan sampai melewati garis belakang lapangan lawan, karena akan dianggap servis out.
- h. Perhatikan gerak langkah dan keseimbangan badan pada saat dan setelah melakukan servis.

7. Manfaat servis atas

Menurut (Aip dan Muhadi, 1992: 183), servis adalah permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola kedalam permainan. Pendapat lain mengemukakan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net kedaerah permainan lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 20). Sekarang ini servis tidak hanya membuat bola melewati net tetapi merupakan sebuah serangan untuk meraih poin seperti yang dikemukakan oleh (Suharno HP, 1981: 40) servis adalah sebagai tanda mulainya permainan dan sebagai suatu serangan pertama kali bagi suatu regu.

B. Metode *Modeling the way*

1. Pengertian metode *modeling the way*

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Teori Metode *Modeling the way* sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa menciptakan scenario suatu sub bahasan untuk didemostrasikan siswa didepan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan ketrampilan atau skil dan profesionalisme.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang

bersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini salah satunya adalah merencanakan metode yang akan diterapkan. Penggunaan metode memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian guru tidak boleh sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pengajaran yang satu mungkin cocok dengan suatu metode tertentu tetapi untuk pelajaran lainnya lebih tepat jika menggunakan metode lain. Maka menjadi penting mengenal bahan untuk keperluan pemilihan metode.

Metode *modeling the way* (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Menurut Zaini dkk, (2008:73) berpendapat bahwa “Metode pembelajaran *Modeling The Way* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan secara spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi”. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Menurut (Silberman 2006:235) menyatakan bahwa: Metode pembelajaran *Modeling The Way* atau memberi contoh demonstrasi merupakan metode yang dipergunakan guru untuk mengajar keterampilan tertentu yang harus dikuasai peserta didik. Didalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu menjadi metode dalam mendemonstrasi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kemudian dilanjutkan dengan upaya peserta didik melakukan keterampilan tersebut melalui bimbingan guru.

Sedangkan menurut pendapat Silberman (2006:234) Metode pembelajaran *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Demonstrasi sering digunakan sebagai alternative yang tepat untuk bermain peran karena dianggap sangat menyenangkan.

Memperhatikan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Modeling The Way* adalah suatu bentuk dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

2. Fungsi metode *modeling the way*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (goal based). Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun factor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.

Fungsi metode *Modeling The Way* termasuk metode belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi iaktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *modeling* sebagai metode belajar aktif adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
Berbuat sendiri.

- b. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang padagilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- c. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- d. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- e. Membina kerja sama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
- g. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.

3. Kelebihan dan kekurangan metode *modeling the way*

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Modeling The Way* menurut Silberman (2006:236) yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan:

- 1. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembelajarannya, hal ini dikarenakan *Modeling The Way* menuntut para peserta didik untuk dapat memperagakan secara langsung materi yang sudah dipelajari bersama kelompok belajarnya.
- 2. *Modeling The Way* juga cocok diterapkan pada pembelajaran agama, karena untuk dapat melakukan kerja dengan baik dan benar dibutuhkan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun masyarakat agar pengalaman tersebut dapat dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Kelebihan lainnya, yaitu *Modeling The Way* juga dapat diterapkan diberbagai sekolah tanpa melihat aspek geografis dimana sekolah itu berbeda.

d. Kelemahan:

1. Metode ini menitik beratkan kepada berfikir social dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar peserta didik kurang menguasai.

2. Kurang memadainya sarana dan prasara di sekolah-sekolah.

4. Perencanaan dan persiapan metode *modeling the way*

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa metode Modelling The Way memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang dicapai efektif dan siswa memperoleh gambaran yang pasti Ada dua alasan yang mendasar mengapa diterapkan metode Modelling The Way dalam suatu pembelajaran. Alasan yang pertama adalah untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan. Dengan melalui pengamatan guru (model) yang melakukan kegiatan semisal demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan. Alasan yang kedua adalah mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajari. Metode *modeling the way* menurut bandura terdiri dari empat fase perhatian (etensi), mengulang (retensi), mengolah, motivasi yang dalam pelatihan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan peserta didik.
- b. Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode *modeling the way*
- c. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- d. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- e. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.

5. Langkah-langkah metode *modeling the way*

Menurut Suprijono (2010:115) metode *Modeling The Way* memiliki enam tahap atau enam langkah-langkah yang harus ditempuh, yakni:

- a. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
- b. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c. Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk berdiskusi
- d. Beri waktu 5-7 menit untuk menampilkan hasil diskusi (demonstrasi)
- e. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, berkesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- f. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Selanjutnya Silberman (2006:235) menguraikan langkah-langkah metode pembelajaran *Modeling The Way* yaitu sebagai berikut:

- a. Setelah guru dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan topik tertentu yang diberikan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik memungkinkan untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan.
- b. Siswa dibagi menjadi sub-kelompok dengan jumlah sesuai keperluan peserta didik untuk mendemonstrasikan skenario yang diberikan.
- c. Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada sub kelompok untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum.
- d. Guru memberi waktu 5-7 menit kepada peserta didik untuk bersiap-siap.
- e. Setiap sub-kelompok akan mendapatkan giliran untuk berdemonstrasi.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Modeling The Way* mempunyai kelebihan yaitu peserta didik dapat memperagakan secara langsung materi yang dipelajari bersama kelompok belajarnya, sehingga peserta didik mampu

memahami lebih luas apa yang telah disampaikan gurunya melalui demonstrasi yang telah merekalakukan. Hasil praktek tersebut terdapat memberikan pengalaman belajar yang akan melekat laman dalam diri peserta didik.

6. Prinsip-prinsip metode *modeling the way*

Penggunaan metode *modeling the way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan. Keahlian mendemonstrasika harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Sebagai bentuk metode pembelajaran aktif metode *Modeling The Way* prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bila mana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- d. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

Prinsip belajar peserta didik aktif yang dikemukakan oleh Subandijah terdiri dari:

- a. Prinsip Stimulus Belajar
- b. Perhatian dan Motivasi
- c. Respon Yang Dipelajari
- d. Pergulatan (Reinforcement)
- e. Pemakaian kembali

- f. Prinsip latar belakang
- g. Prinsip keterpaduan
- h. Prinsip pemecahan masalah
- i. Prinsip penemuan
- j. Prinsip belajar sambil bekerja
- k. Prinsip belajar sambil bermain
- l. Prinsip hubungan sosial
- m. Prinsip perbedaan individu

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami dan menghargai karakter peserta didik, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Pendidik harus dapat memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

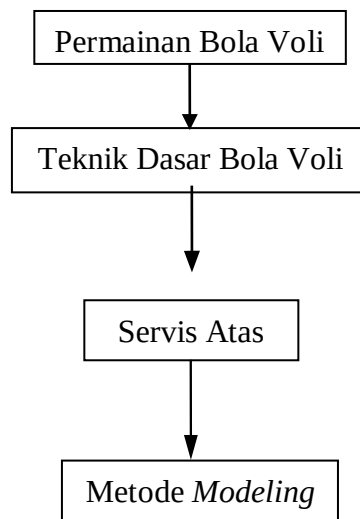
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir, menurut Slameto adalah sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang akan diteliti dan mampu membedakan nilai variabel pada berbagai populasi.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran praktik teknik dasar servis atas bola voli, siswa kurang mampu menganalisis gerakan yang telah diajarkan oleh guru, siswa saat melakukan servis atas bola voli tidak dapat melampaui net bahkan melenceng jauh serta suka seenaknya sendiri. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan tekniknya dalam

menyelesaikan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran servis atas bola voli.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyajikan sejumlah teori terkait variabel yang akan diteliti. Sejumlah teori yang peneliti kutip perlu disintesakan menjadi sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir harus diformulasikan dengan jelas dan baik sehingga variabel-variabel yang akan diteliti menjadi operasional dan secara teoritis mampu menampilkan pertautanantar variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena dalam penelitian ini merupakan pada upaya pemecahan masalah ataupun perbaikan yang di rancang menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat lefleftif dan kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:17) penelitian tindakan kelas merupakan kengiatan yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan yang memperbaiki setuasi pembelajaran dikelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Jenis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini lebih menekankan pada prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk sprial yang stiap langkanya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama(2011:21) jenis yang di kemukan oleh Kemmis dan Taggart berupa siklus pada setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refreksi.

B. Desain Penelitian

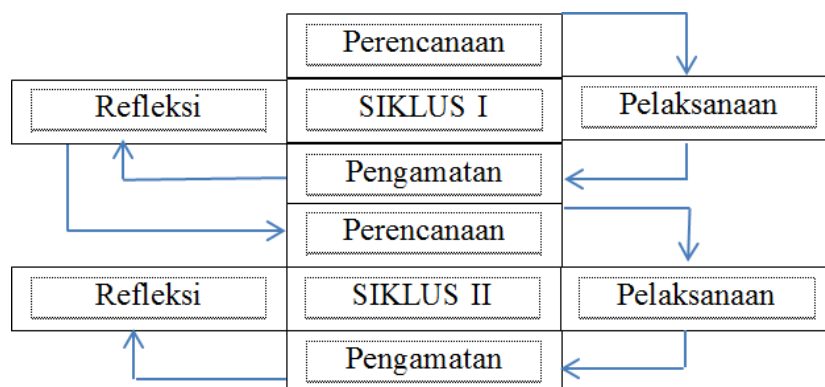
Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan servis atas permainan bola voli melalui metode *modeling* di SMPN 3 Kota Kupang ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

C. Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda- beda. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran dikelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran bola voli dengan pendekatan bermain untuk memotivasi siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Kupang. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus.

Adapun prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlihat pada gambar di bawah ini.



(Sumber : Kemmis dan Mc. Taggart 2010)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan teknik *modeling* permainan servis atas bola voli siswa kelas VIII SMPN 3 Kupang tahun ajaran 2022/2023. Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi dan (4) refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian direncanakan dalam 2 siklus.

1. Rancangan Siklus I

- a. Tahap Perencanaan, Pada tahapan ini peneliti dan guru penjasorkes menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :
 1. Menyusun RPP mengenai pembelajaran servis atas bola voli yang akan digunakan dalam tindakan.
 2. Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian servis atas bola voli.
 3. Menyiapkan media yang digunakan untuk membantu pengajaran yang berhubungan dengan *modeling* servis atas bola voli.
 4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa instrumen dan RPP.
- b. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, tahap ini dilakukan bersama dengan tahap observasi terhadap dampak tindakan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah - langkah kegiatan adalah:
 1. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar servis atas bola voli sesuai dengan materi dalam RPP.
 2. Melakukan pemanasan.
 3. Melakukan teknik dasar servis atas bola voli:
 - a. Melakukan teknik awalan servis atas bola voli tanpa bola.
 - b. Melakukan teknik pukulan dan gerak lanjut dari servis atas tanpa bola.
 - c. Melakukan rangkaian gerakan servis atas bola voli mulai dari

awalan, pukulan, dan gerak lanjut dengan bola.

4. Mengadakan diskusi dan evaluasi.
5. Penilaian yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Tahap Observasi, dilakukan Pengamatan terhadap : 1) Hasil keterampilan servis atas bola voli pada siswa kelas VIII putra, 2) Kemampuan melakukan serangkaian gerakan servis atas bola voli, 3) Aktivitas siswa selama proses belajar pembelajaran berlangsung.
- d. Tahap Evaluasi (*Refleksi*), *Refleksi* merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

2. Rancangan Siklus 2

Setelah melakukan evaluasi terhadap siklus 1, maka selanjutnya dilakukan siklus 2. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1. Tahapan siklus 2 dilakukan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Menyusun kembali RPP dan silabus sesuai dengan hasil kelemahan dalam pembelajaran khususnya ada materi metode *modeling* servis atas pada permainan bola voli.
 - 2) Mengamati proses pembelajaran di kelas dan dilapangan sebelum praktek dan sedang praktek yang berhubungan dengan teknik servis atas bola voli.
- b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya yang lebih untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran bola voli dengan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Penjasorkes yang telah direncanakan.
- c. Observasi

Mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran pada siklus II, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksi sesuai anantara scenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan

d. Refleksi

- 1) Memberikan penilaian terhadap tindakan siklus II.
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 3) Mengamati perubahan terhadap hasil belajar dalam melakukan servis atas bola voli.

D. Variabel, Definisi Konsep, Operasionalisasi, dan Indikator

Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah keberadaan peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan hasil permainan bola voli dan kesulitan kesulitan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3.1. Variabel, definisi konsep, operasionalisasi, dan indikator

Variabel	Definisi konseptual	Indikator
Keterampilan	Keterampilan merupakan ide atau gagasan yang diperoleh kemudian dapat diterapkan.	1. Mampu melakukan modifikasi terhadap permainan. 2. Melakukan praktek secara mandiri 3. Mampu menyesuaikan diri
Sikap	Sikap merupakan suatu kesediaan dalam menanggapi atau bertindak terhadap sesuatu.	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Selalu aktif dan bertanya kepada guru 3. Menyukai pembelajaran
Pengetahuan	Pengetahuan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baik.	1. Kognitif berupa mengamati media pembelajaran, mengingat kembali materi pembelajaran. 2. Melakukan latihan secara mandiri berdasarkan teori yang diberikan. 3. Melakukan modifikasi permainan terhadap materi yang diajarkan.

Aktivitas pembelajaran	Aktivitas pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara individu atau bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.	1. Memperhatikan dengan saksama ketika guru memperlihatkan sesuatu (misalnya demonstrasi atau percobaan) dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode yang bervariasi saat praktek 3. Terlibat dalam permainan bola voli
Metode <i>Modeling The Way</i>	Metode <i>modeling the way</i> merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kota Kupang pada siswa kelas VIII yang lebih difokuskan pada siswa putra.

2. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan dapat diuraikan pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2. Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperbaiki instrumen penelitian	√							
2	Mengurus surat izin penelitian	√							
3	Melakukan penelitian		√	√	√	√			
4	Mengolah data penelitian					√	√		
5	Mendapatkan hasil penelitian							√	
6	Mengurus surat selesai penelitian								√

E. Peran Peneliti, Informan Penelitian, dan Teknik Penentuan Informan

1. Peran peneliti

Dalam penelitian ini peran peneliti sebagai instrumen penelitian namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat membantu melengkapi data. Pada penelitian ini fokus penelitian upaya meningkatkan kemampuan servis atas permainan bola voli melalui metode *modeling* di SMPN 3 Kota Kupang Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya meningkatkan kemampuan servis atas bola voli melalui metode *modeling* yaitu dalam bentuk wawancara, penyusunan pedoman wawancara berdasarkan keempat indikator yang akan dicapai.

2. Informan penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018;297) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMPN 3 Kota Kupang.

3. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan atau pengambilan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018;118)". Sampel juga diartikan sebagai sebagian kecil dari seluruh yang menjadi objek penelitian.

Menurut Arikunto (2006;112) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih.

F. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010:136), berpendapat bahwa "metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian". Cara yang dimaksud adalah tes dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar servis atas melalui metode *modeling* yang dilakukan oleh siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007:213). Dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan utama dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui hasil tes dan dokumen, maka data yang diteliti oleh peneliti dapat diolah untuk mengidentifikasi terkait upaya upaya meningkatkan kemampuan servis atas pada permainan bola voli.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas, dilakukan pada saat pengumpulan data yang telah diperoleh, dalam periode tertentu. Pada saat

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan PTK merupakan ukuran atau patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil tidaknya. Adapun indikator keberhasilan belajar siswa menurut Djamarah dan Zain (2010: 106) adalah: Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2010: 108) adalah: Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*). Kedua poin di atas juga dapat dijadikan indikator untuk melihat sampai pada siklus berapa penelitian dilaksanakan. Misalnya pada siklus pertama proses pembelajaran siswa tidak terlaksana dengan baik, hanya mencapai persentase 75% dan rata-rata hasil belajar siswa secara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mencapai 75. Maka, guru atau peneliti dapat melanjutkan siklus penelitiannya. Siklus penelitian ini akan berhenti ketika proses pembelajaran dan hasil belajar telah mencapai target yang ditetapkan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023. kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi dua siklus pada mata pelajaran Penjas. Pelaksanaan pembelajaran setiap siklus meliputi tahap perencanaan, observasi dan refleksi, dimana pada pembelajaran masing-masing siklus dilakukan pada 2 pertemuan. Hasil penelitian ini memaparkan tentang upaya meningkatkan kemampuan servis atas bola voli melalui metode *modeling* pada setiap siklus, yang dievaluasi melalui hasil belajar servis atas bola voli yang dilaksanakan disetiap akhir siklus.

Tabel 4.1. Demografi responden penelitian

No	Nama	JK	Keterangan
1	Alfian O. Padamani	L	Siswa
2	Alwin M.K. Theedens	L	Siswa
3	Difan A. Nonleni	L	Siswa
4	Alwan M. S. Maupada	L	Siswa
5	Arjun Y. Nangko	L	Siswa
6	Godwin F. Ati	L	Siswa
7	Pedro Makasar	L	Siswa
8	Meychel P. Oematan	L	Siswa
9	Yandri W. Ninet	L	Siswa
10	Reynaldi C. Line	L	Siswa
11	Risky A. Modja	L	Siswa
12	Mayche I Djo	L	Siswa
13	Franklin A. C. Piga	L	Siswa
14	Jodi S. Tionaen	L	Siswa
15	Mondi Ola	L	Siswa
16	Kevin Tapuama	L	Siswa

17	Rangga Takela	L	Sisw
18	Geral Haki	L	Siswa
19	Kolin Bessie	L	Siswa
20	Faidal Y.H. Koso	L	Siswa
21	Ariel R. Wadu Mola	L	Siswa
22	Jero Tefa	L	Siswa
23	Frengky Meta	L	Siswa
24	Julio K. Nenabu	L	Siswa
25	Yulius Oematan	L	Siswa

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023. kegiatan pembelajaran diselenggarakan bersiklus yang tiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dimana penelitian ini memaparkan data hasil belajar servis atas bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang pada setiap siklus, yang di evaluasi pada setiap tahapan gerakan servis atas bola voli yang dilaksanakan disetiap akhir siklus.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus 1 peneliti bersama guru matapelajaran menyusun RPP yang berkaitan materi-materi pokok yang akan di capai dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini dalam proses pembelajaran guru menggunakan media bantu untuk mempermudah siswa memahami isi materi pembejalaran. perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal ketika peneliti melaksanakan kegiatan Praktek kerja lapangan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Sehingga perbaikan yang dilakukan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi bola voli tentang upaya meningkatkan kemampuan servis atas permainan bola voli melalui metode *modeling* Peneliti juga menyiapkan fasilitas belajar, antara lain bola, net dan lapangan untuk belajar melakukan servis atas bola voli, dan alat-alat tulis serta buku ajar pendidikan jasmani olahraga.

b. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan pembelajaran penjas dan materi tentang permainan bola voli khususnya servis atas. Peneliti secara mandiri bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yaitu pengertian bola voli, servis atas dan teknik gerakan melakukan servis atas. Selanjutnya peneliti memberikan contoh gerakan melakukan servis atas sehingga mempermudah siswa untuk lebih memahami tentang melakukan servis atas dalam permainan bola voli.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara seksama mengawasi kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti, membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi kesalahan siswa saat meningkatkan kemampuan servis atas permainan bola voli melalui

metode *modeling*, serta memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, langkah-langkah pembelajarannya yaitu terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu pengertian bola voli dan servis atas serta teknik gerakan servis atas. Selanjutnya guru menyuruh siswa memperhatikan media gambar tentang servis atas setelah itu guru memberikan contoh gerakan tentang servis atas agar siswa lebih paham tentang cara melakukan servis atas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, untuk pertemuan kedua guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan media gambar servis atas bola voli kemudian siswa diminta untuk mengikut gerakan seperti pada gambar yang dilihat. Sedangkan peranan guru matapelajaran terus memperhatikan secara seksama mengawasi kegiatan belajar siswa dan terus memberikan motifasi sehingga membuat siswa tidak merasa bosan atau jenuh.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud disini adalah kegiatan mengamati kemampuan siswa terhadap pembelajaran mengenai servis atas dalam permainan bola voli. Selain mengamati kemampuan siswa memahami materi pembelajarannya juga mengamati sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peneliti dan guru juga sambil mengamati

Ada 9 indikator yang diamati dalam pelaksanaan tes Teknik melakukan gerakan servis atas, mulai dari gerakan awal sampai dengan gerakan akhir.

[illegible][illegible]

	Rata-Rata															64,2 4	
--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--

Sumber : Hasil belajar siswa SMPN 3 Kota Kupang 2022

Indikator:

Teknik Servis Atas

- A. Berdiri di belakang garis
- B. Berdiri dengan salah satu kaki berada di depan
- C. Badan agak condong kebelakang dan berat badan pada kaki bagian belakang
- D. Salah satu tangan memegang bola dan pandangan kedepan
- E. Saat melakukan pukulan bola dibuang kearah depan atas melewati kepala
- F. Ayunkan tangan kanan bersamaan dengan gerakan badan kedepan
- G. Saat melakukan pukulan pergelangan agak maju saat melakukan pukulan
- H. Pada akhir gerakan, berat badan dibawa ke depan dengan melangkahakan kaki ke depan
- I. Setelah memukul bola, posisi tubuh harus kembali dalam posisi siap

Skor 1 = Indikator yang dilakukan

Skor 0 = Indikator yang tidak dilakukan

$$NA = \frac{Skor}{Skor Maksimal (9)} \times 100$$

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, diketahui rata-rata skor hasil belajar servis atas siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,24. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan servis atas termasuk cukup baik, namun secara klasikal masih banyak siswa yang nilai akhirnya belum mencapai KKM, sehingga pemberian tindakan perlu di lanjutkan menuju siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus 1 dilakukan dengan tujuan untuk melihat berbagai kekurangan dari hasil pengamatan siklus 1. Melalui tahapan refleksi ini maka, guru dan peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Masalah atau kekurangan yang terdapat pada siklus 1 pada indikator, melakukan pukulan bola, ayunan tangan, gerakan akhir saat melakukan pukulan dan posisi badan saat melakukan pukulan.

Berdasarkan hasil tes terhadap gerakan servis atas pada siklus 1, maka dapat diperoleh presentase hasil servis atas pada tabel di bawahini.

Tabel 4.3. Presentasi Hasil belajar melakukan teknik servis atas siklus 1

Rentang Nilai Akhir(NA)	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik	2	8%	9 siswa (36%) Tuntas 16 siswa (64%) Tidak tuntas
75 – 84	Baik	7	28%	
65 – 74	Cukup	8	32%	
50 – 64	Kurang	4	16%	
0 - 49	Sangat Kurang	4	16%	
		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang mengikuti tes teknik servis atas pada siklus 1 sebanyak 25 orang siswa. Dari jumlah tersebut sebanyak 2 siswa (8%) memiliki kemampuan melakukan gerakan servis atas yang “sangat baik” diajarkan sesudah menggunakan metode *modeling* , sedangkan 7 siswa (28%) memiliki hasil belajar melakukan teknik servis atas yang “baik”. Sementara itu sebanyak 8 siswa (32%) memiliki hasil melakukan

teknik servis atas yang “cukup baik” sesudah di ajarkan melalui metode *modeling*, 4 siswa (16%) memiliki kemampuan melakukan servis atas yang “kurang baik”, serta 4 siswa (16%) memiliki kemampuan melakukan teknik servis atas yang “sangat kurang”. Dari tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai akhir melakukan gerakan servis atas > 75 pada siklus 1 sebanyak 9 siswa (36%), namun persentase ini masih jauh di bawah target penelitian ini yang diharapkan minimal 80% siswa secara klasikal memperoleh nilai akhir > 75 (KKM).

Berdasarkan urian di atas, peneliti merefleksi penerapan pembelajaran penjas pada materi bola voli tentang servis atas melalui metode *modeling* pada siklus 1 belum berhasil. Terdapat beberapa permasalahan yang masi harus dipecahkan dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran bola voli tentang servis atas.

Tabel 4.4. Analisis Permasalahan Siklus 1 dan Solusi Pemecahanya

NO	Permasalahan siklus 1	Solusi/pemecahannya pada siklus 2
1	Siswa masih asing dengan pembelajaran bola voli servis atas melalui metode <i>modeling</i> , dan juga baru pertama kali diterapkan, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengikuti proses pembelajarannya. Permasalahan lain yang terdapat pada siklus 1 pada beberapa indikator seperti, melakukan pukulan bola, ayunan tangan, gerakan akhir saat melakukan pukulan dan posisi badan saat melakukan pukulan.	Perlu menerapkan kembali teknik servis atas pada siklus 2 agar siswa terbiasa belajar dan mampu memahami, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Selain itu tindaklanjut pada permasalahan pada siklus 1 guru perlu secara berulang memberikan contoh terhadap gerakan-gerakan yang belum dipahami pada siklus 1 oleh siswa.
2	Pembagian waktu pada tiap sesi (Tahap pembelajaran) perlu diatur lagi agar dapat berlangsung lebih optimal.	Menambah waktu kegiatan inti menjadi 90 menit dan mengurangi durasi kegiatan pendahuluan dan kegiatan akhir, masing-masing hanya menjadi 5 menit saja.

2. Siklus 2

a. Perencanaan siklus 2

perencanaan disusun untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berisi tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, serta lebih diutamakan perlakuan guru dalam proses pembelajaran. perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal dengan tujuan untuk memperbaikinya. perbaikan dilakukan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi bola voli servis atas melalui metode *modeling*.

Upaya untuk memperbaiki siklus 1 maka, peneliti juga menyiapkan fasilitas belajar, antara lain bola dan net untuk melakukan gerakan servis atas bola voli, media video, dan alat-alat tulis serta buku ajar pendidikan jasmani olahraga.

b. Pelaksanaan siklus 2

Peneliti menerapkan pembelajaran penjas dan materi tentang bola voli servis atas melalui metode *modeling*. peneliti secara mandiri bertindak sebagai guru yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran siklus 2. pembelajaran siklus 2 dilakukan dalam 2 pertemuan.

1. Pertemuan pertama

pertemuan pertama, langkah-langkah pembelajarannya yaitu terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu pengertian bola voli tentang servis atas serta teknik gerakan servis atas. selanjutnya

guru memberikan contoh gerakan servis atas secara menyeluruh pada semua indikator serta lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1.

Pada pertemuan pertama pada siklus II Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara seksama mengawasi kegiatan belajar siswa, membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi kesalahan siswa saat meningkatkan kemampuan servis atas melalui metode *modeling*, serta memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu guru memberikan contoh terlebih dahulu serta memberikan kesempatan pada siswa/siswi untuk melakukan gerakan.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, langkah-langkah pembelajarannya yaitu terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu pengertian bola voli servis atas serta teknik gerakan servis atas. selanjutnya guru menyuruh siswa nonton video setelah itu baru guru memberikan contoh gerakanservis atas agar siswa lebih paham tentang bola voli servis atas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara seksama mengontrol, mengawasi kegiatan belajar siswa, membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi kesalahan siswa saat meningkatkan kemampuan servis atas bola voli melalui metode *modeling*, serta memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu guru memberikan contoh gerakan-gerakan servis atas serta memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan gerakan.

c. Pengamatan siklus 2

Pengamatan yang dimaksud disini adalah kegiatan mengamati melihat hasil belajar bola voli servis atas. Hasil belajar gerakan servis atas siswa di evaluasi melalui teknik tes, yaitu teknik gerakan servis atas melalui metode *modeling*. adapun indikator yang diobservasi dari hasil pelaksanaan tes tersebut adalah teknik melakukan gerakan servis atas yang dilakukan siswa.

Pada siklus II terdapat 9 indikator yang sama diamati dalam pelaksanaan tes Teknik melakukan gerakan servis atas, mulai dari gerakan awal sampai dengan gerakan akhir. Hasil pengamatan pada siklus II terhadap servis atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Hasil tes Teknik melakukan servis atas bola voli pada siklus 2

[illegible]

20	Faidal Y.H. Koso	L	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	77	T
21	Ariel R. Wadu Mola	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	88	T
21	Jero Tefa	L	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	77	T
23	Frengky Meta	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	T
24	Julio K. Nenabu	L	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	77	T
25	Yulius Oematan	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	77	T
	Total Skor												2138	
	Rata-Rata												85,52	

Indikator:

Teknik Servis Atas

- A. belakang garis
- B. Berdiri dengan salah satu Berdiri di kaki berada di depan
- C. Badan agak condong kebelakang dan berat badan pada kaki bagian belakang
- D. Salah satu tangan memegang bola dan pandangan kedepan
- E. Saat melakukan pukulan bola dibuang kearah depan atas melewati kepala
- F. Ayunkan tangan kanan bersamaan dengan gerakan badan kedepan
- G. Saat melakukan pukulan pergelangan agak maju saat melakukan pukulan
- H. Pada akhir gerakan, berat badan dibawa ke depan dengn melangkahakan kaki ke depan
- I. Setelah memukul bola, posisi tubuh harus kembali dalam posisi siap

Skor 1 = Indikator yang dilakukan Skor 0 = Indikator yang tidak dilakukan

$$NA = \frac{Skor}{Skor \text{ Maksimal (9)}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata skor hasil belajar teknik melakukan servis atas pada siklus 2 mencapai 85,52. Hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan melakukan servis atas pada siklus 2 termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil penelitian pada siklus ke II secara keseluruhan dapat meningkatkan keterampilan melakukan servis atas dalam permainan bola voli.

d. Refleksi siklus 2

Tahap refleksi siklus 2 dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah target yang diharapkan dalam penelitian ini telah tercapai atau belum berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Jika target belum tercapai, maka tindakan perlu diberikan pada siklus berikutnya. Namun berdasarkan penilaian pada indikator telah mencapai target dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil tes pada saat melakukan servis atas pada siklus 2, maka dapat diuraikan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran bola voli servis atas dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil belajar melakukan servis atas bola voli pada siklus 2

Rentang Nilai Akhir(NA)	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik	15	60%	25 siswa (100%) Tuntas
75 – 84	Baik	10	40%	
65 – 74	Cukup			
50 – 64	Kurang			
0 - 49	Sangat Kurang			
		25	100%	

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, diketahui jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang yang mengikuti tes melakukan gerakan servis atas pada siklus 2 sebanyak 25 siswa dari jumlah tersebut, diketahui 15 siswa (60%) memiliki kemampuan melakukan Teknik servis atas yang “sangat baik” setelah menerapkan siklus II melalui metode *modeling*, sedangkan 10 siswa (40%) memiliki kemampuan melakukan servis atas yang “baik”. Setelah di ajar melalui metode *modeling* pada materi bola voli tentang servis atas. Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II, diketahui jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai akhir (NA) > 75 pada siklus 2 sebanyak 25 siswa yang persentasenya mencapai 100%. Persentase ini telah mencapai (melewati) target penelitian ini yang menggarapkan minimal 100% siswa secara klasikal memperoleh nilai akhir > 75 (KKM).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merefleksi bahwa pembelajaran penjas pada materi Teknik melakukan servis atas melalui metode *modeling* pada siklus 2 telah berhasil, karena hasil tes melakukan servis atas semakin meningkat dan persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa hasil tes melakukan servis atas melalui metode *modeling* Tahun ajaran 2022/2023.

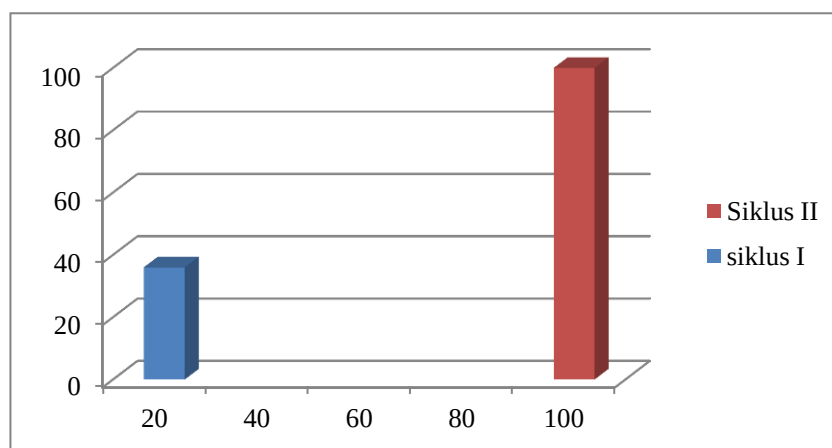
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran penjas pada materi bola voli tentang servis atas melalui metode *modeling* seperti diuraikan di atas, maka peneliti merefleksikan bahwa kegiatan pembelajaran

tersebut telah dapat dilakukan dengan baik dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan servis atas permainan bola voli melalui metode *modeling* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya persentase siswa yang tuntas (nilai akhir mencapai KKM). Peningkatan persentase tersebut selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

Gambar 4.7. Perbandingan ketuntasan klasikal (siklus 1 dan siklus 2)



Berdasarkan gambar di atas, diketahui persentase siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang yang tuntas (nilai akhir tes > 75 pada siklus 1 mencapai 36% selanjutnya persentase tersebut mengalami peningkatan menjadi 85,52% pada siklus 2. Hal ini menjelaskan bahwa persentase siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang semakin meningkat setelah siswa diberi tindakan berupa teknik gerakan servis atas melalui metode *modeling* selama dua siklus.

Mengacu pada uraian hasil penelitian di atas, maka penerapan metode *modeling* dalam pembelajaran penjas efetif digunakan, sehingga

memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami isi pembelajaran. Dalam hasil penelitian ini juga memberikan manfaat yang bagi untuk guru-guru, khususnya pada mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan penerapan sangat efektif digunakan. Servis atas adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas lalu dipukul mengarah ke area lawan. Menurut Sunardi Deddy Whinata Kardiyanto (2015:15), servis atas adalah suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan oleh pemain baris belakang yang dilakukan di daerah servis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang diuraikan pada Bab sebelumnya, diketahui persentase siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang yang tuntas (NA tes ketrampilan melakukan gerakan servis atas > 75) pada siklus 1 hanya 64,24%. Namun, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85,52% pada siklus 2. Hal tersebut menjelaskan bahwa persentase siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Kupang yang tuntas semakin baik setelah siswa diberi tindakan berupa pembelajaran bola voli tentang servis atas melalui metode *modeling*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *modeling* dapat meningkatkan kemampuan servis atas bola voli Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan proses dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Harus disiplin mengikuti pembelajaran, yang ditunjukan dengan aktif menjalankan instruksi guru agar siswa giat belajar dan berlatih melakukan gerakan servis atas .

- b. Harus memiliki kesadaran pada siswa tentang pentingnya belajar agar tubuh tetap sehat dan bugar, sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tertip, serta tidak mengganggu kelancaran proses belajar.

2. Bagi guru Pendidikan jasmani

- a. Dapat menggunakan metode *modeling* dalam bentuk video sehingga siswa lebih paham dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli tentang servis atas, karena hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan metode *modeling* dapat meningkatkan kemampuan servis atas bola voli. Harus dapat mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar mereka sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- b. Harus dapat mengembangkan lagi media pembelajaran dengan tujuan agar semua siswa menguasai tahapan-tahapan dalam melakukan gerakan servis atas, karena bola voli servis atas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kordinasi tubuh, khususnya koordinasi mata dan gerakan tangan

3. Bagi sekolah

Ada upaya dari sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana penjas terpenuhi, termasuk pembelajaran materi bola voli tentang servis atas, misalnya dengan memperbanyak jumlah alat berupa bola untuk kegiatan belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana

yang memadai dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam upaya menyelenggarakan kegiatan penelitian serupa dikemudian hari. Namun, penelitian yang hendak menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi harus dapat memperbaiki berbagai kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud.
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Surakarta : Era Pustaka Utama.
- Amung Ma'mun dan Subroto. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola Voli*. Direktorat Jendral Olahraga.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Bonnie Jill Ferguson. 2010. *Volleyball Step to Succes Second Edition*. Canada: Human Kinetics.
- Dedi Dwitagama (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi: 2* Jakarta: PT Indeks.
- Djamarah dan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis dan Mc. Taggart. 2010. *The action research planner*. Geelong: Deaken University Press
- M Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud.
- MachfudIrsyada. 2000. *Bola Voli*. Jakarta: Depdiknas
- Moleong ((2014). *Metode Penelitian PTK*. EdisiRevisi. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT RemajaRosdakarya.
- Nuril Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama
- PP. PBVSI, Dewan & Bidang. 2005. *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta : Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia. Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supandi.1992, *Strategi BelajarMengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.

Jakarta. Depdikbud.

Suharno. H.P (1981). *Metodik Melatih Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Subroto, Toto. dkk. (2008). *Teori Bermain*. Bandung. FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhammad Muhyi Faruq. (2009). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Voli*. Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Instan Madani.

Undang-undang No 5 Tahun 2005 tentang system keolahragaan yang menjelaskan bahwa olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmanidan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian,keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Abd Rahman. 2017. Penerapan Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. Pantobete : jurnal kreatif online. Vol 5. No 4. Hal 12-24.

Silberman, 2006.*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.(Cet.III).

Lampiran 1. Surat izin penelitian

UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA

 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JLN. ADISOECIPTO- DESAPA P.O.BOX 147 KUPANG NTT- 85600
TELP. (0380) 881669 FAX. (0380) 881684

SURAT KETERANGAN MOHON IJIN PENELITIAN
NOMOR : *907* /KP-UKAW/BA.7/IX.2022

Lampiran : Proposal Penelitian

Kepada
Yth, Kepala SMP Negeri 3 Kota Kupang
Di -
KUPANG.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Dr. Andreas J. F. Lumba, M.Pd
2. NIP/NIDN	: 0806086801
3. Pangkat / Golongan/Ruang Gaji	: Pembina / IV A
4. Jabatan	: Dekan FKIP - UKAW
5. Pada Sekolah/Universitas	: Universitas Kristen Arta Wacana Kupang

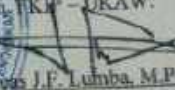
Mencerangkan bahwa :

1. Nama	: Dedi Deratus Taek
2. NIM	: 18320186
3. Semester	: IX (Sembilan)
4. Pada Fakultas / Prodi	: KIP / PJKR FKIP
5. Pada Tahun Akademik	: 2022/2023

Adalah benar Mahasiswa/i, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, maka bersama ini kami kirimkan surat keterangan Mohon Ijin Penelitian kepada Bapak/Ibu. Dalam rangka meningkatkan Output Universitas Kristen Artha Wacana Kupang khususnya FKIP, maka setiap mahasiswa/i yang akan menyelesaikan Studinya wajib untuk menyusun Karya Ilmiah (SKRIPSI), guna memperoleh gelar sarjana (S1). Sehubungan dengan perihal di atas maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin Penelitian bagi mahasiswa/i dimaksud.

Judul Penelitian : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE MODELING DI SMPN 3 KUPANG.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Kota Kupang.
Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 26 September 2022
Dekan, FKIP - UKAW.

Dr. Andreas J.F. Lumba, M.Pd
NIDN : 0806086801



Tembusan :

1. Rektor UKAW
2. Ka. PJKR FKIP - UKAW
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan.
4. Arsip.

Lampiran 2. Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 KUPANG

Jln. Kenanga, 98 (0380) 821098, Nalholan Kupang 85117

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : Pend.074/SMP.3/244/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 3 Kota Kupang di
Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DEDI DERATUS TAEK

NIM : 18320186

Fakultas/Jurusan/P.Studi : FKIP/ PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI

UNIVERSITAS : KRISTEN ARTHA WACANA KUPANG

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian dengan judul :

" UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVIS ATAS PERMAINAN BOLA
VOLI MELALUI METODE MODELING DI SMPN 3 KUPANG".

Demikian Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian ini dibuat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 30 November 2022



UD BETHAN, S.Pd

19730120 199903 1 007

Lampiran 3. Instrumen penelitian

A. Lembar observasi aktivitas guru

No	Indikator	Skala penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Keterampilan membuka pelajaran					
2	Keterampilan menjelaskan materi bola voli servis atas					
3	Keterampilan mengelola kelas.					
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun					
5	Keterampilan memberi motivasi					
6	Keterampilan berinteraksi dengan siswa					
7	Keterampilan membimbing mengarahkan Siswa					
8	Keterampilan menerapkan metode pembelajaran bola voli servis atas					
9	Keterampilan menutup pelajaran					
Jumlah Skor Tiap Butir						
Total Skor						

Keterangan skor :

Skor 1 = Sangat kurang

Skor 2 = kurang

Skor 3 = cukup

Skor 4 = baik

Skor 5 = baik sekali

B. Lembar observasi psikomotor hasil belajar bola voli servis atas

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan(1)
1	Kemampuan melakukan servis atas	Siswa mampu melakukan servis atas dengan baik dan benar sebanyak 5 kali	Siswa mampu melakukan servis atas sebanyak 3 kali	Siswa mampu melakukan servis atas sebanyak 2 kali	Siswa tidak mampu melakukan servis atas sebanyak 1 kali
2	Kemampuan mempraktekan servis atas	Siswa mempraktekan servis atas sebanyak 5 kali	Siswa mempraktekan servis atas sebanyak 4 kali	Siswa mempraktekan servis atas sebanyak 3 kali	Siswa mempraktekan servis atas sebanyak 2 kali
3	Kemampuan belajar melakukan/	Siswa melakukan gerakan sesuai dengan	Siswa 1-2 kali melanggar	Siswa 3-4 kali melanggar tahapan	Siswa belum mampu mengikuti

	mempraktekkan servis atas	tahapan metode pembelajaran bola voli servis atas	tahapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bola voli servis atas	pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bola voli servis atas	tahapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bola voli servis atas
--	---------------------------	---	--	--	--

C. Pedoman penilaian sikap siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor (□)				
		1	2	3	4	5
1	Kerja sama					
2	Kejujuran					
3	Bersemangat					
4	Disiplin/tertip					
5	Menghargai pendapat teman					

Keterangan skor:

Skor 1 = Sangat kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Baik sekali

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS 1)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Kota Kupang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Kelas/ Semester	: VIII/ 1
Materi Pokok	: Permainan Bola Voli
Alokasi Waktu	: (2 x 45 menit)

A Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	2.1. Memahami tehnik dasar gerak permainan bola besar.	Menjelaskan tentang tehnik dasar permainan bola voli. Mendiskusikan dan membuat kesimpulan gerak fundamental servis atas.
2	2.2. Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik	Menganalisis servis atas dalam permainan bola voli. Menguraikan servis atas permainan bola voli.
3	2.3. Memperhatikan keterampilan gerak dasar dalam permainan bola voli untuk menghasilkan koordinasi gerakan yang baik	Mempraktekkan servis atas dalam permainan bola voli. Memperbaiki gerakan servis atas permainan bola voli.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan untuk :

1. Peserta didik dapat memahami gerakan dasar servis atas permainan bola voli
2. Siswa dapat melakukan gerakan servis atas sendiri dengan benar
3. Siswa dapat melakukan gerakan servis atas secara berpasangan dengan benar
4. Siswa dapat bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama (Siklus I)

Materi : bola voli.

Sub Materi : servis atas permainan bola voli.

1. Teknik dasar servis atas.
2. Latihan variasi melakukan gerakan servis atas.
3. Latihan kombinasi servis atas.
4. Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi.

E. Sumber belajar

1. Buku guru dan buku peserta didik Penjasorkes SMP kelas VIII.

2. Bola voli, Lapangan, Net/jarring, Peluit

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Metode *modelling the way*, yang meliputi :
Ceramah, Demontrasi, Diskusi dan Modifikasi.
Pendekatan : Scientific

G. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Model Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembukaan (15 menit) Orientasi Guru : a) Memberikan intruksi kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal pembelajaran. b) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME. c) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Apersepsi a. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. b. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi a. Guru menampilkan gambar terkait materi yang diajarkan berupa tampilan video yang menarik b. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.	

	d. Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan - Memberitahukan materi pelajaran servis atas yang akan dibahas pada pertemuan. - Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. - Pembagian kelompok belajar.	
Orientasi peserta didik	Inti (60 menit) Mengamati - Guru menjelaskan materi tentang bola voli - Guru menjelaskan tentang materi teknik dasar servis atas permainan bola voli. - Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan pada topik materi keterampilan gerak service atas dalam permainan bola voli. Peserta didik juga di arahkan untuk memperhatikan keterampilan gerak servis atas melalui gambar serta melakukan peragaan dalam kelas. - Guru memberikan penjelasan materi dan contoh gerakan tentang keterampilan gerak servis atas pada permainan bola voli. Menanya - Guru membagikan LKPD. - Guru memberikan Kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi keterampilan gerak service atas pada permainan bola voli. - Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai keterampilan gerak service atas pada permainan bola voli yang belum dipahami. - Guru memberi kesempatan bagi peserta didik lain yang ingin menanggapi atau menjawab pertanyaan dari rekannya.	
	Penutup (15 menit) Guru menyampaikan materi untuk	

	pertemuan yang akan datang. b. Guru mengajak peserta didik melakukan pendinginan. c. Guru mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.	
--	---	--

Pertemuan Kedua (Siklus I)

Materi : bola voli.

Sub Materi : servis atas permainan bola voli.

5. Teknik dasar servis atas.
6. Latihan variasi melakukan gerakan servis atas.
7. Latihan kombinasi servis atas.
8. Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi.

A. Sumber belajar

1. Buku guru dan buku peserta didik Penjasorkes SMP kelas VIII.
2. Bola voli, Lapangan, Net/jarring, Peluit

B. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Metode *modelling the way*, yang meliputi :
Demonstrasi, Modifikasi.

Pendekatan : Scientific

C. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Model Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembukaan (15 menit) Orientasi Guru : a) Guru membariskan siswa menjadi 2 baris. b) Memberikan intruksi kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal pembelajaran. c) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada	

	Tuhan YME. d) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. e) Guru memastikan keadaan peserta didiknya dalam keadaan sehat. f) Kemudian presensi / berhitung satu persatu. Apersepsi a. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. b. Pemanasan c. Guru melakukan demonstrasi terhadap gerakan servis atas permainan bola voli. Pemberian Acuan a. Memberitahukan materi pelajaran servis atas yang akan dibahas pada pertemuan. b. Memberikan contoh dalam gerakanservis atas permainan bola voli	
Orientasi peserta didik	Inti (60 menit) Mengamati 1. Peserta didik mengamati demonstrasi yang diberikan oleh guru tentang teknik servis atas dalam permainan bola voli. Tujuannya adalah agar peserta didik mendapat gambaran kembali materi yang telah diajarkan guru. 2. Peserta didik melakukan servis atas permainan bola voli sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. 3. Guru memperhatikan teknik yang dilakukan oleh peserta didik. 4. Guru memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan servis atas. 5. Guru mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa untuk memperbaiki pada siklus kedua.	
	Penutup (15 menit) a. Melakukan pendinginan dengan penguluran dan pelepasan pelepasan	

	otot – otot yang setelah digunakan. b. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang. c. Memberikan evaluasi. d. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.	
--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Kota Kupang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Kelas/ Semester	: VIII/ 1
Materi Pokok	: Permainan Bola Voli
Alokasi Waktu	: (3 x 45 menit)

A Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	2.1.Memahami tehnik dasar gerak permainan bola besar.	Menjelaskan tentang tehnik dasar permainan bola voli. Mendiskusikan dan membuat kesimpulan gerak fundamental servis atas.
2	2.2.Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik	Menganalisis servis atas dalam permainan bola voli. Menguraikan servis atas permainan bola voli.
3	2.3.Memperhatikan keterampilan gerak dasar dalam permainan bola voli untuk menghasilkan koordinasi gerakan yang baik	Mempraktekkan servis atas dalam permainan bola voli. Memperbaiki gerakan servis atas permainan bola voli.

C Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan untuk :

1. Peserta didik dapat memahami gerakan dasar servis atas permainan bola voli
2. Siswa dapat melakukan gerakan servis atas sendiri dengan benar
3. Siswa dapat melakukan gerakan servis atas secara berpasangan dengan benar
4. Siswa dapat bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan benar

D Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama (Siklus II)

Materi : bola voli.

Sub Materi : servis atas permainan bola voli.

1. Teknik dasar servis atas.
2. Latihan variasi melakukan gerakan servis atas.
3. Latihan kombinasi servis atas.
4. Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi.

E Sumber belajar

1. Buku guru dan buku peserta didik Penjasorkes SMP kelas VIII.
2. Bola voli, Lapangan, Net/jarring, Peluit

F Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Metode *modelling the way*, yang meliputi :
Ceramah, Demontrasi, Diskusi dan Modifikasi.

Pendekatan : Scientific

H. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Model Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembukaan (15 menit) Orientasi Guru : a) Memberikan intruksi kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal pembelajaran. b) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME. c) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Apersepsi a. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. b. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang telah dilakukan. Motivasi a. Guru menampilkan gambar terkait materi yang diajarkan berupa tampilan video yang menarik	

	b. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. d. Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan a. Mengulangi materi pelajaran servis atas yang telah dibahas pada pertemuan pertama pada silkus 1. b. Menginformasikan kembali tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. c. Pembagian kelompok belajar.	
Orientasi peserta didik	Inti (105 menit) Mengamati 1. Guru menjelaskan kembali materi teknis servis atas permainan bola voli. 2. Guru menjelaskan teknik dasar melakukan servis atas permainan bola voli. 3. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan pada topik materi keterampilan gerak service atas dalam permainan bola voli. Peserta didik juga di arahkan untuk memperhatikan keterampilan gerak servics atas melalui gambar serta melakukan peragaan dalam kelas. 4. Guru memberikan penjelasan materi dan contoh gerakan tentang keterampilan gerak servis atas pada permainan bola voli. 5. Seluruh peserta didik wajib mengikuti gerakan servis atas berdasarkan gambar serta peragaan dari guru. Menanya 1. Guru memberikan Kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi keterampilan gerak servis atas	

	pada permainan bola voli. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai keterampilan gerak servis atas pada permainan bola voli yang belum dipahami. 3. Guru memberi kesempatan bagi peserta didik lain yang ingin menanggapi atau menjawab pertanyaan dari rekannya.	
	Penutup (15 menit) d. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang. e. Guru mengajak peserta didik melakukan pendinginan. f. Guru mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.	

Pertemuan Kedua (Siklus II)

Materi : bola voli.

Sub Materi : servis atas permainan bola voli.

5. Teknik dasar servis atas.
6. Latihan variasi melakukan gerakan servis atas.
7. Latihan kombinasi servis atas.
8. Bermain bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi.

A. Sumber belajar

3. Buku guru dan buku peserta didik Penjasorkes SMP kelas VIII.
4. Bola voli, Lapangan, Net/jarring, Peluit

B. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Metode *modelling the way*, yang meliputi :
Demonstrasi, Modifikasi.

Pendekatan : Scientific

C. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Model Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembukaan (15 menit) Orientasi Guru : - Guru membariskan siswa menjadi 2 bershaft. - Memberikan intruksi kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal pembelajaran. - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME. - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. - Guru memastikan keadaan peserta didiknya dalam keadaan sehat. - Kemudian presensi / berhitung satu persatu. Apersepsi - Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. - Pemanasan - Guru melakukan demonstrasi terhadap gerakan servis atas permaian bola voli. Pemberian Acuan - Memberitahukan materi pelajaran servis atas yang akan dibahas pada pertemuan. - Memberikan contoh dalam gerakanservis atas permainan bola voli	
Orientasi peserta didik	Inti (105 menit) Mengamati Peserta didik mengamati demonstrasi yang diberikan oleh guru tentang teknik servis atas dalam bola voli. Tujuannya adalah agar peserta didik mendapat gambaran akan materi yang akan	

	diajarkan guru. 2. Peserta didik melakukan servis atas permainan bola voli sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. 3. Guru memperhatikan teknik yang dilakukan oleh peserta didik. 4. Guru memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan servis atas. 5. Guru melakukan analisis terhadap pemahaman siswa berdasarkan penilaian yang ada.	
	Penutup (15 menit) a. Melakukan pendinginan dengan penguluran dan pelepasan pelepasan otot – otot yang setelah digunakan. b. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang. c. Memberikan evaluasi. d. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.	

D. Lembar pengamatan melakukan servis atas

No	Fokus yang diamati	Cek (✓) Sejawat		Cek (✓) Guru	
		0	1	0	1
1.	Berdiri dibelakang garis				
2	Berdiri dengan salah satu kaki berada di depan				
3	Badan agak mencondong ke belakang dan berat badan pada kaki bagian belakang				
4	Salah satu tangan memegang bola dan pandangan ke depan				
5	Saat melakukan pukulan bola dibuang kearah depan atas melewati kepala.				
6	Ayukan tangan kanan bersamaan dengan gerakan badan kedepan.				
7	Saat melakukan pukulan pergelangan agak maju disaat melakukan pukulan.				
8	Pada akhir gerakan, berat badan dibawah kedepan dengan melangkah kaki kedepan.				

9	Setelah memukul bola, posisi tubuh harus kembali pada posisi siap.				
---	--	--	--	--	--

Keterangan lembar pengamatan:

skor 0 gerakan salah, skor 1 gerakan benar

Petunjuk pengisian kesimpulan:

	Rentang skor	Kategori	Diskripsi
	0	Salah	Melihat hasil pengamatan
	1	Benar	Melihat hasil pengamatan

Lampiran 5. Bukti analisis data

HASIL TES MELAKUKAN SERVIS ATAS

SISWA SMPN 3 KOTA KUPANG

SIKLUS PERTAMA

NO	NAMA	JK	A	B	C	D	E	F	G	I	Skor	NA	Ket	H
1	Alfian O Padamani	L	1	1	1	1	1	1	0	1	77	77	T	0
2	Alwin M.K. Ihedens	L	1	1	1	1	1	0	0	1	7	77	T	0
3	Ditfan A. Nonleni	L	1	1	0	1	0	1	0	1	6	66	BT	1
4	Alwan M.S Maupada	L	1	1	0	0	1	0	0	1	5	55	BT	1
5	Arjun Y. Nangko	L	1	1	1	1	1	0	0	1	6	66	BT	0
6	Godwin F. Ati	L	1	1	0	1	0	0	1	1	6	66	BT	1
7	Pedro Makasar	L	1	1	0	1	0	1	1	1	7	77	T	1
8	Maychel P. Oematan	L	1	1	1	0	0	0	1	1	5	55	BT	0
9	Yandri W. Ninet	L	1	1	1	1	0	0	1	1	6	66	BT	0
10	Reynaldi C. Line	L	1	1	0	1	1	0	0	1	5	55	BT	0
11	Risky A. Modja	L	1	1	1	1	0	0	1	1	7	77	T	1
12	Maychel I. Djo	L	1	1	0	1	0	1	1	1	7	77	T	1
13	Franklin A. C. Piga	L	1	0	0	0	1	0	0	1	3	33	BT	0
14	Jodi S. Tionaen	L	1	1	1	0	1	0	1	1	6	66	BT	0
15	Mondi Ola	L	1	1	1	0	1	1	0	1	6	66	BT	0
16	Kevin Tapuama	L	1	1	0	0	1	1	1	1	8	88	T	1
17	Rangga Takela	L	1	1	0	1	0	0	0	0	3	33	BT	0
18	Geral Haki	L	1	1	0	0	0	0	0	1	3	33	BT	0
19	Kolin Bessie	L	1	1	0	1	0	0	0	1	4	44	BT	0
20	Faidal Y. H Koso	L	1	0	1	1	1	0	1	1	6	66	BT	0
21	Ariel R. Wadu Mola	L	1	0	1	0	1	1	1	1	6	66	BT	0
22	Jero Tefa	L	1	0	1	1	1	0	1	1	7	77	T	1
23	Frengki Meta	L	1	1	0	1	1	1	1	1	8	88	T	1
24	Julio K. Nenahu	L	1	1	1	1	1	0	1	1	7	77	T	0
25	Yulius Oematan	L	1	1	0	0	1	0	0	1	5	55	BT	1

Total Skor

1.606

Rata-rata

64,24

HASIL TES MELAKUKAN SERVIS ATAS

SISWA SMPN 3 KOTA KUPANG

SIKLUS KEDUA

No	Nama	JK	A	B	C	D	E	F	G	H	I	Skor	NA	Ket
1	Alfian O. Padamani	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88	T
2	Alwin M.K. Thedens	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	88	T
3	Dirlan A. Nonleni	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88	T
4	Alwan M.S. Maupada	L	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	77	T
5	Arjun Y. Nangko	L	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	77	T
6	Godwin F. Ati	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88	T
7	Pedro Makasar	L	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	77	T
8	Meychel P. Oematan	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88	T
9	Yandri W. Ninet	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	77	T
10	Reynaldi C. Line	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	T
11	Risky A. Modja	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	88	T
12	Maychel I. Djo	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88	T
13	Franklin A. C. Piga	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	T
14	Jodi S. Tionan	L	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	77	T
15	Mondi Ola	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	T
16	Kevin Tapuama	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88	T
17	Rangga Takela	L	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	77	T
18	Geral Haki	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	88	T
19	Kolin Bessie	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	88	T
20	Faidal Y. H. Koso	L	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	77	T
21	Ariel R. Wadu Mola	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	88	T
22	Jero Tefa	L	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	77	T
23	Frengki Meta	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	T
24	Julio K. Nenabu	L	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	77	T
25	Yulius Oematan	L	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	77	T

Total Skor

2188

Rata-rata

86.52

Lampiran 6. Foto kegiatan penelitian





